

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi memudahkan perkembangan di berbagai bidang, seperti dalam bidang teknologi. Kemudahan akses teknologi tidak hanya dalam hal komunikasi. Globalisasi telah menimbulkan kaburnya batas-batas antar negara, sehingga dunia menjadi terbuka dan transparan (Aprianto, 2021: 8). Berbagai hal yang dapat dinikmati di suatu negara, sekarang juga bisa diakses di negara lain dalam waktu yang bersamaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Andryadi et al., (2025: 116) di era digital segala mungkin bisa dilakukan, berbeda dengan pada saat semua hanya bisa dilakukan secara konvensional. Semua kalangan juga bisa mengakses teknologi secara langsung. Pada zaman sekarang informasi tidak bisa dibatasi jenis kelamin, pekerjaan, agama, bahkan usia.

Manusia sebagai hamba Allah SWT. telah diberikan kebebasan dalam mengembangkan berbagai urusan dunia. Salah satu urusan keduniaan adalah mengenai pengembangan teknologi. Manusia bebas mengembangkan teknologi selama tidak melanggar aturan yang telah ditetapkan dalam Al Qur'an dan hadis. Bahkan dalam salah satu hadis riwayat Bukhari, Nabi Muhammad pernah bersabda bahwa umatnya lebih mengetahui urusan keduniaan.

أَنْتُمْ أَعْلَمُ بِأَمْرِ دُنْيَاكُمْ

“Kamu lebih mengetahui urusan duniamu.” (HR. Muslim, no. 2363)

Teknologi tidak hanya dimanfaatkan untuk komunikasi antar pengguna, tetapi juga untuk menunjang pendidikan, jual beli, hingga hiburan. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mukhlisah et al., (2024: 116), pembelajaran yang dilakukan pada masa sekarang dipengaruhi oleh kemajuan yang ada di bidang teknologi, informasi, komunikasi, dan transportasi. Ada beragam layanan tersedia dalam satu aplikasi yang memungkinkan pengguna memilih sesuai kebutuhan. Salah satu layanan yang bisa dinikmati para pengguna adalah menonton video yang disediakan oleh sebuah aplikasi. Setiap aplikasi yang memiliki layanan ini memberikan berbagai pilihan video yang bisa dinikmati oleh penggunanya. Salah satu bentuk video yang ada dalam berbagai aplikasi adalah layanan video pendek. Penelitian yang dilakukan oleh Christian & Budiarto (2024: 312), durasi video pendek berkisar antara 15 hingga 60 detik, pengguna memilih ini karena mudah dikonsumsi dalam waktu singkat.

Dua aplikasi yang menyediakan layanan video pendek adalah Instagram dengan fitur Reels dan TikTok. Berdasarkan penelitian Asrianti & Nabila (2024: 29-30) TikTok menjadi aplikasi dengan rata-rata waktu paling tinggi digunakan di Indonesia, dengan jumlah rata-rata digunakan selama 33 jam 30 menit perbulan. Berdasarkan fakta dapat diketahui bahwa pengguna menghabiskan waktu lebih dari satu jam dalam sehari. Penelitian yang dilakukan Efendi et al. (2024: 3062)

menunjukkan per-April 2023, jumlah pengguna aktif Instagram di dunia adalah 1,68 miliar, sedangkan Indonesia menempati posisi ke-empat dengan pengguna aktif sejumlah 106 juta.

Video pendek dapat digunakan untuk menambah pengetahuan, terutama jika konten yang dipilih bersifat edukatif. Namun, video pendek juga dijadikan sebagai sarana hiburan bagi orang yang menontonnya. Konsumsi video pendek tidak hanya berdampak positif, ada dampak negatif bagi orang yang sering mengonsumsinya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asif & Kazi (2024: 1881) dari 10 responden penelitian, 7 di antaranya mengalami kesulitan berkonsentrasi dalam belajar setelah mengonsumsi video pendek. Penelitian yang dilakukan Christian & Budiarto (2024: 315) juga menunjukkan terdapat korelasi negatif antara durasi konsumsi TikTok dengan rentang perhatian pada pengguna aktif di usia dewasa muda. Semakin tinggi durasi konsumsi TikTok, maka semakin rendah tingkat perhatiannya.

Menurut Permendikdasmen nomor 3 tahun 2025 tentang Sistem Penerimaan Murid Baru, pada Pasal 12 dijelaskan bahwa usia maksimal bagi murid kelas 7 adalah 15 tahun. Anak-anak pada usia ini bisa secara langsung mengakses berbagai layanan yang ada di media internet. Bahkan anak kecil pun memiliki akun media sosial (Saqya & Sinduwiatmo, 2024: 81). Meskipun setiap aplikasi memiliki batasan usia minimal, tetapi pada kenyataannya masih banyak yang memiliki akses. Padahal pada usia tersebut anak juga dituntut untuk senantiasa belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dalam konteks ini, penting untuk meneliti

bagaimana intensitas konsumsi video pendek berdampak terhadap konsentrasi belajar siswa usia SMP.

Menurut Ayuningtyas et al. (2025: 237) ada banyak faktor yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran seperti lingkungan sekolah, keluarga maupun siswa itu sendiri. Anak yang sedang menjalani proses belajar tentunya memerlukan konsentrasi penuh dalam menjalankannya. Konsentrasi belajar adalah sumber kekuatan pikiran yang bekerja berdasarkan daya ingat dan lupa. Dalam konteks belajar diperlukan konsentrasi dalam mewujudkan perhatian yang terpusat ada suatu pelajaran (Bahdar, 2020: 243). Gangguan, baik dari luar maupun dalam diri siswa akan berdampak pada pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan oleh guru. Gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berfikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau berhitung (Irsyad et al., 2023: 104). Siswa yang tidak mendapatkan gangguan tentu bisa lebih baik menyerap materi yang disampaikan oleh guru. Muncul kekhawatiran bahwa siswa yang tidak terbiasa memfokuskan untuk melakukan kegiatan dalam jangka lama, tidak bisa berkonsentrasi dalam pembelajaran.

Pemahaman terhadap materi Pendidikan Agama Islam (PAI) memerlukan tingkat konsentrasi yang tinggi agar siswa mampu menangkap substansi dan hikmah dari setiap peristiwa yang dipelajari. Menurut penelitian Yuliandri et al. (2024: 8) salah satu aspek yang mendukung proses pembelajaran yang baik adalah konsentrasi siswa. Oleh karena itu, konsentrasi belajar menjadi faktor penting dalam keberhasilan siswa dalam menyerap materi dalam mata pelajaran PAI

secara utuh dan mendalam. Penelitian yang dilakukan Sari et al., (2020: 3) menunjukkan dampak dari kurangnya kemampuan konsentrasi belajar pada siswa adalah rendahnya kualitas dan prestasi belajar seseorang. Padahal tujuan seorang siswa mengikuti pembelajaran adalah mendapatkan ilmu yang baik.

Berdasarkan wawancara dengan guru pada hari Kamis, 13 November 2025 diketahui bahwa siswa SMPIT MTA Karanganyar, khususnya kelas VIII, mengikuti sistem pembelajaran *fullday school*. Sistem ini menyebabkan siswa memiliki waktu terbatas untuk mengakses media sosial selama berada di sekolah, tetapi akses terhadap media sosial umumnya dilakukan saat mereka berada di rumah. Selain dimanfaatkan untuk keperluan pendidikan dan komunikasi, media sosial juga digunakan oleh siswa sebagai sarana hiburan. Salah satu bentuk hiburan yang sering diakses oleh siswa adalah tayangan video-video pendek.

Menurut Maulidya & Rahmadina (2025: 50) anak yang terbiasa dengan konten video pendek seperti TikTok, Instagram Reels, dan YouTube Shorts cenderung cenderung mengalami kesulitan untuk mempertahankan fokus dalam pembelajaran. Sejalan dengan pendapat tersebut, pembelajaran PAI di kelas VIII ditemukan adanya perbedaan tingkat konsentrasi siswa saat mengikuti kegiatan belajar mengajar. Sebagian siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan fokus yang baik, sementara sebagian lainnya menunjukkan kesulitan dalam memusatkan perhatian. Perbedaan tingkat konsentrasi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan konsentrasi belajar siswa tidak bersifat seragam, melainkan dipengaruhi oleh kondisi dan kebiasaan masing-masing siswa.

Telah ada berbagai penelitian yang meneliti pengaruh video pendek, baik TikTok maupun Instagram Reels terhadap konsentrasi belajar siswa. Namun, berbagai penelitian yang sudah dilakukan hanya menggunakan satu variabel, yakni TikTok atau Instagram Reels. Padahal, dalam praktiknya, ditemukan bahwa pengguna tidak hanya mengakses satu media sosial, bahkan ada yang menggunakan lebih dari dua. Maka, perlu dilakukan penelitian yang memasukkan variabel yang memengaruhi konsentrasi belajar lebih dari satu, yakni TikTok dan Instagram Reels.

Menurut Sari et al., (2023: 40-41) faktor eksternal yang memengaruhi konsentrasi belajar antara lain keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan sarana prasarana remaja seperti penggunaan gawai. Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI juga ditemukan adanya kondisi lingkungan belajar siswa yang kurang kondusif, yang berpotensi memengaruhi kemampuan siswa dalam memusatkan perhatian saat belajar. Dengan adanya perbedaan tingkat konsentrasi siswa di kelas VIII, intensitas konsumsi video pendek melalui media sosial dapat diduga sebagai salah satu faktor eksternal yang berpotensi memengaruhi konsentrasi belajar siswa. Maka, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji hubungan antara intensitas konsumsi video pendek dengan konsentrasi belajar siswa.

Maka dari itu dilaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh TikTok dan Instagram Reels Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran

Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) MTA Karanganyar Tahun Ajaran 2025/2026.”

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah di kelas VIII SMPIT MTA Karanganyar dalam mata pelajaran PAI adalah sebagai berikut:

1. Tingginya intensitas konsumsi video pendek melalui media sosial yang diduga berpotensi memengaruhi konsentrasi belajar siswa.
2. Akses media sosial yang relatif bebas di luar jam sekolah.
3. Adanya siswa yang menunjukkan kurangnya konsentrasi dalam mengikuti mata pelajaran PAI.
4. Kondisi lingkungan belajar siswa yang kurang kondusif untuk mendukung proses belajar.

C. Pembatasan Masalah

Dalam rangka mencegah keraguan dan kesalahpahaman dalam menafsirkan masalah yang diteliti, serta mengingat permasalahan di atas cukup luas, maka diperlukan adanya pembatasan masalah. Berikut adalah pembatasan masalah dalam penelitian ini:

1. Konsumsi TikTok dan Instagram Reels pada siswa kelas VIII siswa SMPIT MTA Karanganyar, yang mencakup frekuensi dan durasi yang sering diakses oleh siswa di luar jam sekolah.
2. Konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka permasalahan yang dikaji dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh TikTok terhadap konsentrasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI di kelas VIII SMPIT MTA Karanganyar Tahun Ajaran 2025/2026?
2. Apakah terdapat pengaruh Instagram Reels terhadap konsentrasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI di kelas VIII SMPIT MTA Karanganyar Tahun Ajaran 2025/2026?
3. Apakah terdapat pengaruh TikTok dan Instagram Reels secara simultan terhadap konsentrasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI di kelas VIII SMPIT MTA Karanganyar Tahun Ajaran 2025/2026?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh mengakses TikTok terhadap konsentrasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI di kelas VIII SMPIT MTA Karanganyar Tahun Ajaran 2025/2026.
2. Mengetahui pengaruh mengakses Instagram Reels terhadap konsentrasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI di kelas VIII SMPIT MTA Karanganyar Tahun Ajaran 2025/2026.

3. Mengetahui pengaruh TikTok dan Instagram Reels secara simultan terhadap konsentrasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI di kelas VIII SMPIT MTA Karanganyar Tahun Ajaran 2025/2026.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam memahami dampak dari fenomena yang ada di sekolah, khususnya pengaruh intensitas konsumsi video pendek. Hasil dari penelitian ini juga bisa dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang akan mengangkat tema serupa.

2. Manfaat Praktis

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti berharap hasil penelitian ini bermanfaat bagi:

- a. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan untuk mencari solusi permasalahan yang ada pada siswa di sekolah. Tujuan akhirnya adalah meningkatkan prestasi siswa dan membantu siswa lebih berkonsentrasi dalam pembelajaran.

- b. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peneliti dan menjadi bekal sebelum terjun di dunia pendidikan. Hasil penelitian ini

juga bisa menjadi bahan referensi dan pembandingan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama.

c. Siswa

Manfaat penelitian ini adalah membantu siswa untuk menghadapi hambatan yang muncul pada saat pembelajaran. Selain itu, memberikan gambaran siswa untuk menghadapi dampak dari penggunaan teknologi yang kian maju.